

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pendekatan sistematis yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Model ini berperan penting dalam membentuk pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan keterlibatan peserta didik, serta mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial mereka.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang memberikan pedoman dalam merancang pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran mencakup metode, pendekatan, dan strategi yang digunakan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Joyce, Weil, & Calhoun, 2019).

“Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Arends, model pembelajaran mencakup pendekatan yang melibatkan tujuan, perilaku, lingkungan, dan sistem pengelolaannya” (Sentosa, 2022).

Menurut Arends (2021), “Model pembelajaran tidak hanya merujuk pada teknik penyampaian materi, tetapi juga mencakup cara menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keterlibatan aktif peserta didik”.

Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai kerangka konseptual yang memberikan panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara sistematis. Model ini mencakup metode, pendekatan, strategi, dan pengelolaan lingkungan belajar yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung keterlibatan aktif peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan akademis model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) mendorong kolaborasi, meningkatkan pemahaman materi, serta memotivasi peserta didik untuk bekerja keras dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan tim mereka. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) tidak hanya memperkuat hasil belajar, tetapi juga keterampilan sosial peserta didik dalam berinteraksi dan bekerja bersama.

“model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif, karena model yang praktis akan memudahkan melaksanakannya. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil atau tim belajar dengan jumlah anggota setiap kelompok 4 atau 5 orang secara heterogen. Setiap kelompok menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk menguasai materi ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar anggota kelompok. Kemudian seluruh peserta didik diberi tes dan tidak diperbolehkan saling membantu dalam mengerjakannya” (Eviliyanida 2011).

“Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik saling bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil kerja mereka. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkolaborasi dan berpikir kritis, terutama ketika didukung dengan perangkat pembelajaran yang sesuai, seperti lembar kerja peserta didik”(Putri et al. 2023).

“Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai prestasi secara maksimal. Atau yang disebut dengan bekerja kelompok peserta didik akan lebih bebas bertanya terhadap teman kelompoknya tentang materi yang belum dikuasainya”(Marzuq, A., & Ilham, A. 2023).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat disimpulkan sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen. Melalui diskusi, tanya jawab, dan saling membantu dalam kelompok, peserta didik bekerja sama untuk memahami materi. Selain itu, model ini efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, serta motivasi belajar peserta didik dengan tetap mengevaluasi pemahaman individu melalui tes yang dilakukan secara mandiri.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions

“Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui kerja sama kelompok. Sistem penghargaan yang diterapkan membantu meningkatkan motivasi peserta didik untuk memahami materi secara mendalam” (Rahman et al., 2023).

“Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) bertujuan, peserta didik diajarkan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghormati perbedaan antaranggota kelompok. Hal ini penting untuk mengembangkan keterampilan sosial yang relevan dalam kehidupan sehari-hari” (Sharan & Sharan, 2022).

Menurut (Sitio, Hetdy, et al.2021) “Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memiliki beberapa tujuan utama yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan

keterampilan peserta didik”. Berikut adalah beberapa tujuan Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) adalah :

1. Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Melalui kerja sama dalam kelompok, peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk memahami materi pelajaran.

2. Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta didik

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Melalui kerja sama dalam kelompok, peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk memahami materi pelajaran.

3. Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menekankan interaksi di antara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi, sehingga keterampilan kolaboratif peserta didik berkembang.

4. Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui kerja sama kelompok, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi dan penghormatan terhadap perbedaan, yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

c. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan interaksi sosial dan prestasi akademik peserta didik melalui kerja kelompok. Menurut (Muis, 2020) unsur-unsur utama dari model ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok heterogen peserta didik dikelompokkan ke dalam tim kecil yang heterogen, terdiri atas 4-5 orang. Komposisi tim didasarkan pada tingkat kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang etnis. Tujuannya adalah menciptakan keseimbangan dalam pembelajaran serta memungkinkan peserta didik saling membantu dan mendukung.
2. Penyajian materi guru bertugas menyampaikan materi pembelajaran secara ringkas dan sistematis. Penyajian dilakukan melalui ceramah, diskusi, atau demonstrasi. Materi yang diberikan dirancang untuk mempersiapkan peserta didik dalam tugas kelompok yang akan dilakukan.
3. Belajar dalam tim Tahap ini melibatkan interaksi intensif antaranggota tim untuk menyelesaikan tugas bersama. Aktivitas belajar tim difokuskan pada saling berbagi pengetahuan, mendiskusikan materi, dan menyelesaikan soal. Tujuannya adalah memastikan semua anggota kelompok memahami materi
4. Tes individu setiap peserta didik mengerjakan tes atau kuis secara individu tanpa bantuan dari anggota kelompok lain. Hasil tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman dan menentukan kontribusi setiap anggota dalam kelompok
5. Pengakuan tim pemberian penghargaan kepada tim berdasarkan peningkatan rata-rata skor individu dibandingkan skor sebelumnya. Penghargaan ini dirancang untuk memotivasi peserta didik dalam meningkatkan performa belajar dan kerja sama tim
6. Tanggung jawab individual setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab individu terhadap pembelajaran. Tanggung jawab ini mencakup pemahaman materi dan kontribusi pada keberhasilan kelompok secara keseluruhan

Menurut (Slavin 2015) menyatakan bahwa model pembelajaran STAD adalah salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan luas digunakan di berbagai tingkatan pendidikan. Model ini menekankan beberapa unsur utama, yaitu:

1. Pengelompokan heterogen, peserta didik dikelompokkan menjadi tim kecil dengan keanggotaan heterogen berdasarkan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang. Kelompok ini bertujuan untuk memastikan peserta didik saling membantu satu sama lain dalam memahami materi pelajaran.
2. Siklus Pembelajaran yang Terstruktur STAD terdiri dari tahapan sistematis, yaitu:
 - a) Penyajian materi oleh guru, guru menyampaikan materi secara langsung kepada peserta didik dalam bentuk ceramah, diskusi, atau pemaksaan.
 - b) Kelompok belajar (kerja tim/pembelajaran kooperatif), Peserta didik dibagi ke dalam kelompok heterogen dan mereka bekerja sama dalam memahami materi dan membantu anggota kelompok.
 - c) Penghargaan kelompok berdasarkan peningkatan skor rata-rata.
3. Tanggung jawab individu dan kelompok, setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar secara individu dan berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok. Prinsip ini bertujuan memastikan keterlibatan aktif setiap peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Pengakuan dan penghargaan dari kepala sekolah
5. Keterlibatan aktif dan kerja sama, model ini dirancang untuk mendorong peserta didik aktif berpartisipasi, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam tim untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

“Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) terdiri dari beberapa unsur utama yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif” (Sumarni, Ela Titi, and Mansurdin Mansurdin 2020). Berikut adalah unsur-unsur tersebut :

1. **Penyampaian Tujuan dan Motivasi:**
Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik untuk belajar.
2. **Pembagian Kelompok**
Peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen, biasanya terdiri dari 4-5 anggota dengan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang yang beragam.
3. **Presentasi Materi**
Guru menyampaikan materi pelajaran kepada seluruh kelas sebelum peserta didik bekerja dalam kelompok.
4. **Kegiatan Belajar dalam Kelompok (Kerja Tim)**
Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk memahami materi, saling membantu, dan memastikan semua anggota menguasai materi yang diajarkan.
5. **Evaluasi (Kuis)**
Setelah kegiatan kelompok, peserta didik mengikuti kuis atau evaluasi individu untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi.
6. **Penghargaan Kelompok**
Kelompok diberikan penghargaan atau pengakuan berdasarkan peningkatan atau pencapaian skor anggotanya, yang mendorong motivasi dan kerja sama lebih lanjut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) menonjol sebagai metode pembelajaran yang mengintegrasikan kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu, dan juga menunjukkan bahwa STAD adalah model pembelajaran kooperatif yang tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik peserta didik tetapi juga membangun keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, dan motivasi melalui kolaborasi yang terstruktur.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions*

Menurut (Taloen dan Susanti 2023) langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* terdiri dari beberapa fase sistematis yang dirancang untuk mendorong interaksi dan keberhasilan belajar peserta didik secara individu maupun kelompok. Berikut adalah langkah-langkahnya :

1. Menyampaikan tujuan dan motivasi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.
2. Penyajian informasi, guru menyampaikan materi pelajaran secara langsung melalui metode seperti ceramah, demonstrasi, atau bahan bacaan.
3. Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok, peserta didik dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen, masing-masing terdiri dari 4-5 anggota dengan berbagai tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang.
4. Belajar dalam kelompok, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran dengan saling membantu. Anggota kelompok berbagi ide, membahas materi, dan menyelesaikan soal bersama.
5. Tes Individu, setiap peserta didik mengerjakan tes atau kuis secara mandiri untuk mengukur pemahaman individu terhadap materi tanpa bantuan dari anggota kelompok.
6. Evaluasi dan pemberian penghargaan, hasil tes individu digunakan untuk menghitung skor kelompok berdasarkan rata-rata peningkatan skor setiap anggota. Kelompok yang mencapai atau melampaui target diberikan penghargaan untuk memotivasi partisipasi aktif dan kerja sama.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* melibatkan beberapa tahapan sistematis yang dirancang untuk mendorong kerja sama peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar” (Slavin 2015). Berikut langkah-langkah utamanya berdasarkan literatur terbaru:

1. Presentasi Kelas (Class Presentation), Guru menyampaikan materi pembelajaran secara klasikal. Penyampaian ini bisa berupa presentasi verbal atau teks yang fokus pada konsep-konsep utama materi. Peserta didik didorong untuk memperhatikan karena pemahaman ini diperlukan dalam tahap-tahap berikutnya, seperti diskusi kelompok dan kuis.
2. Kerja Tim (Team Work), Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil yang heterogen (4-5 anggota) berdasarkan kemampuan akademik, gender, dan latar belakang. Kelompok ini bertujuan untuk menciptakan kerja sama yang erat dalam memahami materi melalui diskusi atau latihan.
3. Kuis atau Tes Individu (Quiz), Setelah kerja tim selesai, peserta didik mengerjakan tes secara individu tanpa bantuan dari anggota kelompok lain. Skor yang diperoleh akan berkontribusi pada skor kelompok.
4. Skor Kemajuan Individu (Individual Progress Score), Skor ini dihitung berdasarkan peningkatan skor tes peserta didik dibandingkan skor awal (pretest). Tujuan utamanya adalah memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan kemampuan mereka.
5. Pengakuan Tim (Team Recognition), Tim diberikan penghargaan berdasarkan rata-rata skor individu kelompok. Penghargaan dapat berupa sertifikat atau bentuk apresiasi lainnya yang dirancang untuk memotivasi kerja sama tim.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) memiliki langkah-langkah yang sistematis dan bertujuan untuk meningkatkan kerja sama dan keberhasilan belajar peserta didik, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) ini bertujuan untuk mengembangkan tanggung jawab individu dan kolaborasi dalam kelompok, serta memberikan insentif kepada peserta didik untuk terus meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka.

2.1.3. Hasil Belajar

Menurut (Mutiaramses, 2021) hasil akademik atau hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh yang mengakibatkan perubahan tingkah laku terhadap yang belajar. Peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi

apabila dalam proses pembelajaran guru dan peserta didik dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan belajar. Guru menerapkan pembelajaran dengan baik, seperti menerapkan model, metode, media, dan evaluasi dalam belajar, serta peserta didik juga mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kreatif.

Menurut (Handayani 2021) Hasil belajar merupakan suatu perubahan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar peserta didik dalam pelajaran pendidikan pancasila masih bervariasi, ada yang memuaskan, sedang, dan kurang memuaskan. Mata pelajaran Pendidikan pancasila sering kali dianggap sulit. “Hasil belajar merujuk pada perubahan yang terjadi pada diri peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup peningkatan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik” (Yandi, Andri 2023). Beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

1. Faktor internal :

- a) Keadaan Fisik atau Jasmani: Kondisi kesehatan dan fisik peserta didik dapat memengaruhi konsentrasi dan energi mereka dalam proses belajar.
- b) Kecerdasan atau Inteligensi: Tingkat kecerdasan peserta didik dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.
- c) Motivasi Belajar: Motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik berperan penting dalam mendorong mereka untuk belajar dan mencapai hasil yang optimal.

2. Faktor Eksternal:

- a) Lingkungan Sekolah: Kondisi fisik sekolah, fasilitas yang tersedia, dan budaya sekolah dapat memengaruhi kenyamanan dan efektivitas proses belajar.
- b) Metode Pembelajaran: Pendekatan dan teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dapat memengaruhi pemahaman dan minat peserta didik terhadap pelajaran.
- c) Sumber Belajar: Akses terhadap sumber belajar yang berkualitas, seperti buku, internet, dan alat peraga, dapat mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik serta cara guru dalam menerapkan pembelajaran. Guru yang efektif menggunakan model, metode, media, dan evaluasi yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, apabila peserta didik kurang aktif atau pembelajaran tidak diterapkan dengan baik, hasil yang diperoleh bisa bervariasi, bahkan ada yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

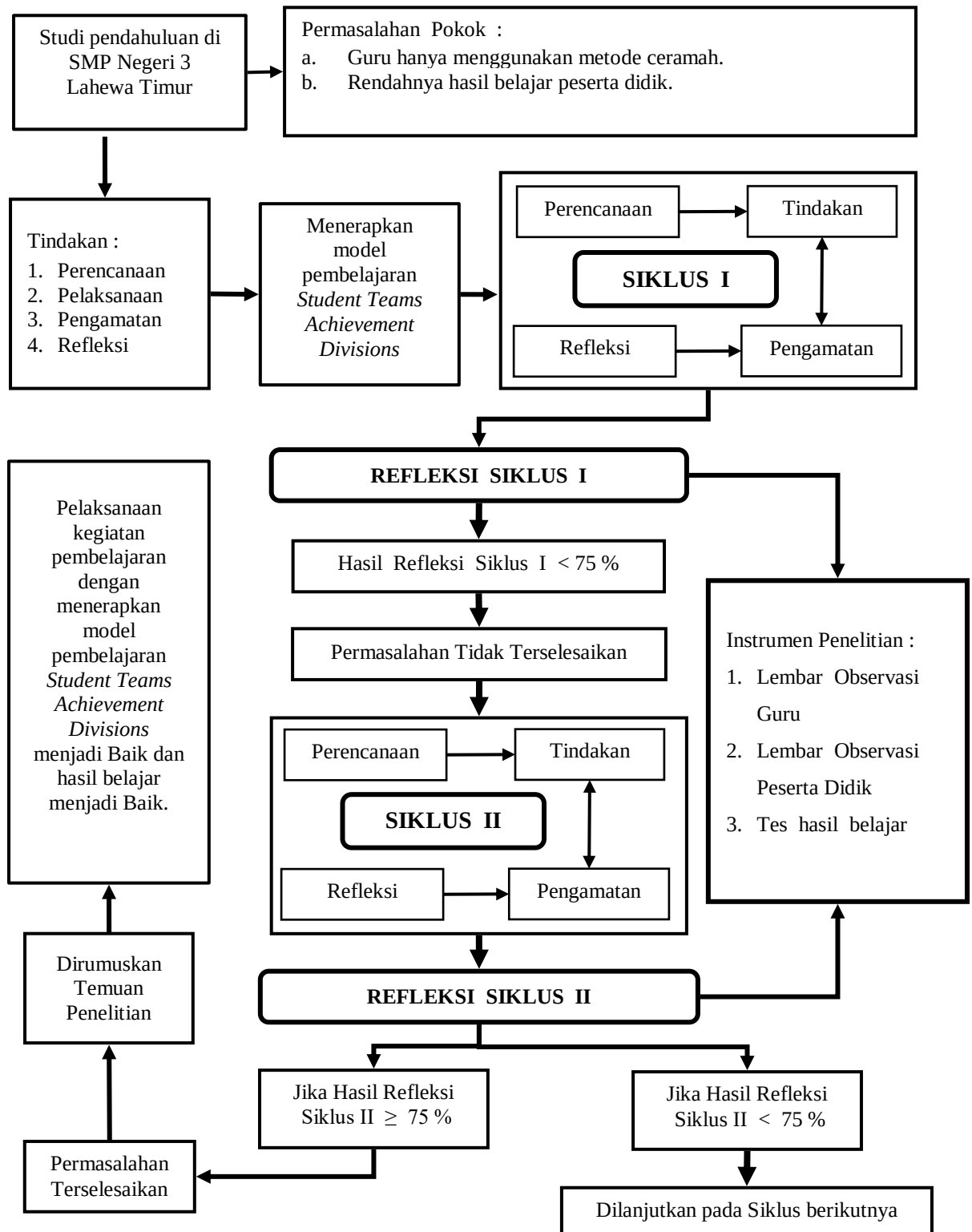
2.2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian adalah suatu gambaran atau diagram yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian, serta cara-cara variabel tersebut saling berinteraksi untuk menjawab permasalahan penelitian. Kerangka berpikir ini berfungsi untuk membantu peneliti memvisualisasikan alur pemikiran dalam menjawab rumusan masalah dan merumuskan hipotesis. Dengan kata lain, kerangka berpikir mengorganisasi ide-ide dasar yang mendasari proses penelitian dan menunjukkan hubungan sebab-akibat yang ada antara konsep-konsep yang diteliti (Handayani 2021).

“Kerangka berpikir merupakan perlengkapan peneliti untuk menganalisa perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi ke mana akan dilabuhkan, penelitian kuantitatif kecenderungan akhirnya adalah diterima atau ditolak hipotesis penelitian tersebut, sedangkan penelitian yang berebentuk pernyataan atau narasi-narasi peneliti bertolak dari data dan memanfaatkan teori yang digunakan sebagai bahan penjelasan dan berakhir dengan pembaharuan suatu pernyataan atau hipotesa” (Syahputri 2023).

Kerangka berpikir dalam penelitian berfungsi sebagai gambaran atau diagram yang menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian. Kerangka ini membantu peneliti untuk memvisualisasikan alur pemikiran dan merumuskan hipotesis untuk menjawab permasalahan penelitian. Selain itu, kerangka berpikir juga berfungsi untuk mengorganisasi ide-ide dasar yang mendasari penelitian dan menunjukkan hubungan sebab-akibat antara konsep-

konsep yang diteliti. Dalam penelitian kuantitatif, kerangka berpikir dapat digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, sementara dalam penelitian kualitatif, kerangka berpikir digunakan untuk menjelaskan narasi atau pernyataan yang didasarkan pada data dan teori yang ada. Demi memudahkan pemahaman berpikir dalam pelaksanaan penelitian ini, maka dapat digambarkan pada kerangka berpikir berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini dimulai dengan mengamati kondisi awal dikelas, yaitu guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah. Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*. Model ini dipilih karena dianggap dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

- a. Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions*.
- b. Pelaksanaan: Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
- c. Pengamatan: Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan untuk melihat sejauh mana penerapan model pembelajaran dan perubahan yang terjadi pada minat belajar peserta didik.
- d. Refleksi: Setelah setiap siklus selesai, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dan merencanakan tindakan selanjutnya. Kondisi Akhir yang diharapkan setelah dua siklus ini adalah adanya peningkatan minat belajar peserta didik.

2.3. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah pernyataan sementara yang dirumuskan dalam konteks tindakan penelitian, terutama Penelitian Tindakan Kelas (PTK), untuk menggambarkan hubungan antara tindakan yang direncanakan dan hasil yang diharapkan. “Hipotesis ini bertujuan memberikan arah bagi pelaksanaan tindakan.hipotesis pada PTK adalah suatu tindakan yang dilaksanakan untuk pemecahan masalah sebagai upaya adanya perubahan atau perbaikan. Rumusan hipotesis tindakan harus relevan dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian.Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah

penelitian, dalam merumuskan berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir yang digunakan. Dalam penelitian tindakan kelas hipotesis diuraikan secara deskriptif. Lakukan analisis permasalahan dengan tepat agar tindakan yang direncanakan berjalan dengan efektif” (Yanuarto et al. 2021).

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka yang menjadi hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas VIII (delapan) di SMP Negeri 1 Lahewa Timur”.